

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Salah satu alternatif yang dianggap cukup mampu mengatasi masalah tersebut adalah jalur pendidikan karena melalui pendidikan akan dibentuk generasi baru yang lebih baik.

Pendidikan menjadi hal penting bagi sebuah bangsa untuk menuju arah yang lebih baik dan dapat menyejahterakan masyarakat yang ada didalamnya. Karena pada dasarnya yang menentukan maju atau tidaknya sebuah bangsa tidak lain adalah pendidikan itu sendiri. Kemajuan dalam pendidikan menjadikan alat dalam membentuk generasi pembangun masa depan, sehingga manusia memiliki hak dan harapan untuk berkembang di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan langkah dan sarana untuk mengarahkan dan meningkatkan daya pikir serta mental manusia, guna untuk membangun atau menumbuhkan kekuatan dalam mengatasi

² Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Vol. 1 Nomor 2, 2016, hal. 25. <https://journal.stkipsingawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/262>

berbagai macam persoalan kehidupan, perancangan masa depan, memaknai kehidupan, dan menyikapi baik buruknya realita kehidupan.³

Tujuan pendidikan di Indonesia berupa peningkatan kualitas sumber daya yang ada pada diri manusia. Harapan dalam peningkatan ini manusia mampu menciptakan sebuah generasi yang berkualitas guna menghadapi persaingan internasional yang semakin maju. Sehingga menjadi tugas pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Seorang pendidik harus mampu memberikan upaya dalam meningkatkan mutu peserta didik. bukan hanya mengajar materi untuk peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam mendidik karakter pada peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan, merupakan hal yang sangat penting. Pendidik tidak hanya seseorang yang bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik⁴ dari hal tersebut peran seorang pendidik sangat penting untuk perkembangan peserta didik.

Sekolah menjadi andil yang tepat sebagai wadah perkembangan karakter peserta didik. Dalam ajaran filsafat John Locke perkembangan pribadi dipengaruhi oleh faktor lingkungan, apalagi pada bidang pendidikan. Bagi John Locke pengalaman yang berasal dari lingkungan itulah yang menentukan pribadi seseorang. karena lingkungan itu relative

³ George R Knight, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : CDIE. Gama Media. 2007), hal. 5

⁴ M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 91

dapat diatur dan dikuasai manusia, maka teori ini bersifat optimis dengan tiap-tiap perkembangan pribadi anak.⁵ Dari pendapat diatas bahwa pengaruh paling besar pribadi seseorang dari lingkungannya, sehingga berpengaruh juga pada karakter seseorang.

Pada dasarnya peran pendidik sangat penting pada pengendalian pengaruh lingkungan. Sehingga pendidik mampu mejadi guru profesional dengan tugas utama mengajar. Dalam proses mengajar perlu kemampuan khusus yang mampu memberikan pemahaman peserta didik. Pemahaman yang diberikan dengan strategi sesuai dengan kemampuan tiap-tiap peserta didik. Sehingga peserta didik akan mampu menerima dan memahami pengajaran yang disampaikan.

Sehingga harus diketahui pengertian dari guru professional adalah seseorang yang memiliki keahlian atau kemampuan dalam membimbing dan membina peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional.⁶ Dalam hal akhlak guru bertanggung jawab membimbing dan dapat menjadi contoh bagi siswa. Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang ‘alim, wara’, shalih, dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswa, tidak saja

⁵ Miftakhul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 56.

⁶ Muhlison, *Guru Profesional (Sebuah Karakter Guru Ideal dalam Pendidikan Islam, Vol. 02 No. 02, 2014, hal. 49*

dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga pada proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.⁷

Kemampuan seorang guru harus totalitas ketika mengajar maupun bertugas. Bahkan harus memiliki kualitas dalam ilmu pendidikan dan tekad yang sesuai dengan tugas profesinya. Seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang dalam hal bertindak sebagai penerima Al Qur'an, bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam Al Qur'an tersebut, dilanjutkan dengan mensucikan dan mengajarkan manusia.⁸

Hal berikut tertera dalam ayat Al Qur'an Surat Al Jumuh ayat 2 surat ke 62 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

*Artinya: “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.*⁹

⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, cet III, 2011), hal. 5

⁸ M. Basuki, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo: Stain Press, 2007), hal. 83.

⁹ Al Qur'an, *Surat Al umu'ah Ayat 02*, (Surakarta : Ziyad Book, 2014), hal. 553

Penegertian lain mengatakan bahwa guru yang profesional merupakan guru yang memiliki keahlian sebagai guru, maksudnya tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.¹⁰ Perlu diketahui tujuan pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri, sebab kurikulum merupakan ujung tombak ideal dari visi, misi dan tujuan pendidikan sebuah bangsa.¹¹ Dengan demikian peran seorang guru sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan tersebut, utamanya dalam mengatur jalannya proses pembelajaran.

Dalam mengatur proses tersebut guru memerlukan perencanaan yang tepat untuk sebuah pembelajaran. Hal itu dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu. Tujuan yang dimaksud yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya

¹⁰ Omar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 20.

¹¹ Syamsul Bahri, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya* Volume 11, No. 1, 2011 hal. 31

pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹²

Banyak potensi yang harus dikembangkan oleh guru, khususnya potensi kemampuan siswa dalam menghafal. Menghafal sendiri menjadi hal yang sulit dilakukan dari kebanyakan siswa. Dijelaskan pada kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian dari menghafal yaitu berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.¹³ Dalam pengertian Al-Qur'an sendiri dijelaskan bahwa, kata *Al-Qur'an* menurut bahasa artinya bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sedangkan menurut istilah pengertian *Al-Qur'an* dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang para ahli. Adapun pendapat dari beberapa ahli tersebut sebagai berikut:¹⁴

1. Manna' Khathan mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan siapa yang membacanya akan mendapat pahala.
2. Al-Jurjani mengungkapkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.
3. Abu Syabbah mengungkapkan definisi Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan baik lafadz maupun maknanya kepada Nabi Muhammaad

¹² Annisa Eka Fitri, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Bengkulu, Vol. 2 No. 1. 2017, hal. 03

¹³ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt), hal. 307.

¹⁴ Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Vol. 14 No. 2, hal. 416.

yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan yakin dengan kesesuaian apa yang telah diturunkan kepada Nabi yang ditulis pada mushaf mulai dari surat al-fatihah sampai surat terakhir yaitu an-nas.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari berbagai pendapat di atas dapat bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu usaha untuk mengingat ayat-ayat Allah tanpa melihat tulisannya dan asas tajwidnya. Adapun pentingnya kemampuan menghafal siswa menjadi salah satu peningkatan daya kritis dalam keberanian bertanya. Selain itu, dapat pula mempertajam ingatan siswa dalam memahami materi. Namun untuk menghafal tentu tidaklah semudah seperti yang kita bayangkan. Perlu adanya metode dan juga strategi yang dapat memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahannya. dalam menghafal Al-Qur'an. Namun dalam pembahasan ini penulis hanya fokus pada strategi yang diberikan guru untuk meningkatkan hafalannya. Jadi, menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan daya kritis berfikir dan mempertajam ingatan siswa dalam belajar melalui strategi yang tepat.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Dalam organisasi strategi diartikan seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip,

dan atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan strategi adalah perencanaan, langkah, dan rangkaian suatu tujuan. Maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁶

Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Istighosah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Panggungrejo Tulungagung. Madrasah tersebut juga merupakan salah satu lembaga sekolah yang mempunyai program pembiasaan yang sangat menarik. Seperti pembiasaan Tahfidz Jus ‘Amma dan Al-Qur’an, *English Kid*, Calistung, dan Madrasah Diniyah. Pembiasaan Tahfidz, Calistung dan *English Kid* dilakukan di waktu pagi, tetapi untuk Madrasah Diniyah dilakukan pada waktu setelah pulang sekolah yang berkisar pukul 13.00 WIB siang. Pada pembiasaan tahfidz Jus ‘Amma sudah mulai diterapkan mulai siswa masuk kelas 1 hingga kelas 6. Pembiasaan ini dimulai sejak kelas 1 dikarenakan sekolah tersebut memang mengutamakan pembiasaan tahfidz. Untuk sistem

¹⁵ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran, Referensi*, (Ciputat, Jakarta: Gp Press Goup, 2013), hal. 1

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 5.

hafalannya dibuat bertahap. Mulai dari pengulangan ayat atau istilahnya muraja'ah yang pernah dihafal hingga setoran ayat pada guru yang mengajar disana.

Dapat juga dikatakan pembiasaan ini menjadi program Unggulang di sekolah ini. Untuk kelas rendah seperti kelas 1 hingga kelas 3 pembiasaan tahfidz yang dilakukan berupa hafalan juz 30, sedangkan untuk kelas tinggi seperti kelas 4 keatas hingga kelas 6 menggunakan pembiasaan setoran tahfidz Al-Qur'an. Bahkan yang menarik adalah dari kelas 3 pun sudah ada yang mengikuti tahfidz Al-Qur'an. Dilihat dari potensi yang dimiliki siswa dan juga pembiasaan ini merupakan suatu kegiatan yang sangat baik dan bermanfaat maka diperlukan strategi guru guna meningkatkan hafalan siswa-siswanya. Sekilas melihat dari sedikit paparan sementara diatas, maka penulis tertarik ingin melakukan pengamatan lebih lanjut. Oleh karena itu, maka penulis mengambil judul tentang **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 di MI Plus Al- Istighosah Panggungrejo Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Jus 30 di MI Plus Al-Istighosah Panggungrejo Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Jus 30 di MI Plus Al-Istighosah Panggungrejo Tulungagung?

3. Bagaimana hasil strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Jus 30 di MI Plus Al-Istighosah Panggungrejo Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan mengenai perencanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Jus 30 di MI Plus Al-Istighosah Panggungrejo Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Jus 30 di MI Plus Al-Istighosah Panggungrejo Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan mengenai hasil strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Jus 30 di MI Plus Al-Istighosah Panggungrejo Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui strategi guru membimbing siswa dalam menghafal juz 30. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai keunggulan sekolah ini dibandingkan dengan sekolah lain, sehingga dapat menjadi bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah untuk menjadi sekolah yang unggul guna mencetak siswa yang berprestasi.

b. Bagi Guru

Hasil penilitan ini dapat dijadikan inisiatif guru dalam menyempurnakan strategi yang tepat untuk meningkatkan berbagai kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menghafal agar mudah difahami.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa untuk mengetahui pelajaran yang sifatnya menghafal dan meningkatkan motivasi siswa semangat menghafal.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya atau peneliti yang lain untuk dijadikan referensi dalam mengkaji topik yang sama.

E. Penegasan Istilah

Pada penelitian ini perlu adanya penegasan pada istilah yang digunakan sebagai judul penelitian dan rumusan masalah. Adapun penegasan istilah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan kejelasan serta menghindari kesalah pahaman dalam penelitian yang berjudul strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 30 di MI Plus Al-Istighosah Panggungrejo Tulungagung, maka penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

a. Strategi Guru

Strategi adalah cara, kiat, upaya.¹⁷ Strategi guru adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed.II. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 660.

b. Kemampuan Hafalan

Kemampuan menghafal diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (*retrival*). Hafalan adalah sebuah usaha meresapkan suatu kedalam ingatan.

c. Juz 30

Juz 30 yang lebih terkenal dengan nama Juz ‘Amma. Juz’ Amma adalah Juz ke tiga puluh atau terakhir dari kitab suci Al-Qur’an.¹⁸

d. Muroja’ah

Muroja’ah yaitu mengulang-ulang hafalan dan harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Juz 30 di MI Plus Al Istighosah Panggungrejo Tulungagung’ disini adalah menjadikan usaha dalam peningkatan kemampuan siswa menghafal dengan strategi yang sesuai kemampuan siswa dengan memberikan metode dalam hafalan. Metode tersebut akan mempermudah siswa dalam ketangkasan menghafal dan guru juga akan dipermudah dalam penerapan metode tersebut.

¹⁸ Sa’dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.49.

¹⁹ Abdul Aziz Abdur Ro’uf, *Menghafal Al-Qur’an itu Mudah Seri 2Anda Pun Bisa Menjadi HafidzAl-Qur’an*, (Jakarta: Markas Al-Qur’an 2010), hal. 125

F. Sistematika Pembahasan

Pada karya ilmiah fungsi sistematika sebagai penjelasan pada urutan pembasan terkait isi laporan agar memudahkan para pembaca. Sistematika terkait karya skripsi ini meliputi :

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, bagian inti terdiri dari :

Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya terdiri dari kontes penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan uraian tentang kajian pustaka atau teori – teori terkait strategi guru dalam meningkatkan kemampuvn hafalan juz 30 di MI Plus al istighosah Panggungrejo Tulungagung. Pada bab ini didalamnya berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III merupakan metode penitian. Didalamnya berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan penjelasan dari hasil penelitian. Didalamnya berisi mengenai deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V merupakan pembahasan dari hasil peneliatan yang dipaparkan secara jelas sesuai dari data yang diperoleh terhadap fakta di

lapangan, selanjutnya peneliti menganalisis disesuaikan dengan teori-teori beserta disiplin ilmu yang saling berkaitan.

Bab VI merupakan penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sesuai judul yang diambil. Bagian akhir berisi mengenai daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.